

*"PANRITA LOPI"*  
**RITUAL PENEBAANGAN POHON PINISI SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN FILM FIKSI**

**TESIS KARYA SENI**

Guna memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister dari  
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh :  
**Muhammad Ikhwan Muharram**  
NIM: 18211123  
(Program Studi Seni Program Magister)

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**  
**2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "*Panrita Lopi: Ritual Penebangan Pohon Pinisi Sebagai Ide Penciptaan Film Fiksi*" ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 6 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



  
Md. Ikhwan Muharram  
NIM 18211123

**PERSETUJUAN**  
**TESIS**  
**"PANRITA LOPI"**  
**RITUAL PENEBAANGAN POHON PINISI SEBAGAI IDE**  
**PENCIPTAAN FILM FIKSI**

Oleh

**Muhammad Ikhwan Muharram**  
NIM: 18211123

Surakarta, 19 Februari 2021

Menyetujui,  
Pembimbing



Prof. Dr. Dharsono., M.Sn

NIP 195107141985031002

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum

NIP 19661011199903001

# PENGESAHAN

## TESIS

### "PANRITA LOPI" RITUAL PENEBAANGAN POHON PINISI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FILM FIKSI

Oleh

**Muhammad Ikhwan Muharram**  
NIM: 18211123  
Program Studi Penciptaan Seni

Surakarta, 19 Februari 2021

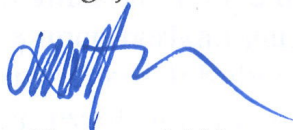
Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal 19 Februari 2021

Ketua Penguji



Dr. Sugeng Nugroho., M.Sn  
NIP 196509141990111001

Penguji I



Dr. Drs. Guntur., M.Hum  
NIP 196407161991031003

Penguji II/Pembimbing



Prof. Dr. Dharsono., M.Sn  
NIP 195107141985031002

Direktur



Dr. Bambang Sunarto., S.Sen., M.Sn

## ABSTRAK

### "PANRITA LOPI" RITUAL PENEANGAN POHON PINISI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FILM FIKSI

Oleh  
**Muhammad Ikhwan Muharram**  
NIM: 18211123  
(Program Studi Penciptaan Seni)

Pinisi merupakan suatu produk kebudayaan yang sarat akan makna tertentu didalam proses pembuatannya. Terciptanya tidak sekedar mengandalkan keterampilan dari teknis pertukangannya saja namun juga terdapat unsur non teknis yang bersumber dari pengetahuan *local knowledge* dari sosok ahli pinisi atau *Panrita Lopi*. Berdasarkan intuisi, hasil pengetahuan dan pengalamannya dapat diandalkan dalam pembuatan pinisi khususnya pada upacara ritual peneangan pohon yang kini mulai ditinggalkan. Hadirnya ritual sebagai benteng terakhir nilai-nilai kearifan lokal yang memberikan pengetahuan dalam mempertimbangkan kayu, baik dari segi teknis maupun filosofisnya. Hilangnya ritual memberikan pengaruh sosial terhadap laku hidup sebagai kontrol diri. Kini pengusaha pinisi lebih mengutamakan kepentingan untuk mencapai keuntungan tanpa mempertimbangkan orisinalitas dan pelestarian pinisi. Ironisnya, kesadaran dan empati terhadap ritual menjadi salah satu penyebab kerusakan ekosistem hingga pada krisis bahan baku. Kini pinisi semakin problematis kehadirannya dan tentu harus mendapatkan perhatian segera. Film menjadi salah satu media efektif upaya menalaah problematika pinisi secara kompleks. Film ini memotret dan menciptakan persepsi baru tentang realitas kebudayaan pinisi. Melalui fiksi realisme, film berjudul *Panrita Lopi* memberikan gambaran potret kisah sejarah ritual peneangan pohon yang terjadi di Kabupaten Bulukumba. Ceritanya dimulai dari kisah yang direpresentasikan dengan peristiwa gejolak pengaruh modern yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai tradisi.

Kata Kunci : Kebudayaan Pinisi, *Panrita Lopi*, Ritual Peneangan pohon

## ABSTRACT

### **THE INGENIOUS OF PINISI SEAFARER RITUAL PENEBAANGAN POHON PINISI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FILM FIKSI**

By

**Muhammad Ikhwan Muharram**

**NIM: 18211123**

*(Master's Program in Arts Study Program)*

*Pinisi is a cultural product that has full of certain meanings in the making process. The creation does not only rely on the technical skills of the carpenter, but also there are non-technical elements that come from local knowledge from the expert figure of pinisi or Panrita Lopi. Based on his intuition, the results of his knowledge and experience can be relied on in making pinisi, especially in the tree cutting ritual ceremony which is now being abandoned. The presence of rituals as the last fortress of local wisdom values that provides knowledge in considering the wood, both technical and philosophical side. The disappearance of rituals has a social influence on life practices as self-control. Now pinisi entrepreneurs prioritize of achieving profits without considering originality and preservation of pinisi. Ironically, awareness and empathy for rituals is one of the causes of ecosystem damage to the raw material crisis. Now the pinisi is increasingly problematic in its presence and of course it must get important attention immediately. Film is one of the effective medias in addressing the complex problems of pinisi. This film portrays and creates new perceptions about the reality of pinisi culture. Through realism fiction, a film which is entitled Panrita Lopi provides a portrait of the historical story of the tree cutting ritual that occurred in Bulukumba Regency. The story begins with a story that is represented by the flaming events of modern influence that has an impact on the loss of traditional values.*

*Keywords: Pinisi Culture, Panrita Lopi, Tree Cutting Rituals*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi sang pencipta Alam yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga diberi kemudahan dalam mengerjakan tesis karya seni sebagai satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa program penciptaan film. Tesis karya seni ini berjudul *“Panrita Lopi” ritual penebangan pohon dalam penciptaan film fiksi* disusun sebagai syarat mencapai gelar Magister di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Proses penulisan tesis karya seni ini mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih atas segala apresiasi baik secara moral maupun moril yang diberikan sejak proses persiapan, pembuatan karya hingga tesis karya seni ini selesai disusun dengan baik. Untuk itu penulis menghaturkan banyak Terimakasih khususnya kepada:

1. Dr. Drs. Guntur M.Hum selaku rektor Institut Seni Indonesia Surakarta dan juga selaku penguji utama yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam tesis karya seni ini.
2. Dr. Bambang Sunarto., S.Sen., M.Sn selaku direktur pascasarjana Institut Seni Indonesia Suarakarta
3. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum selaku Kepala program studi pascasarjana Institut Seni Indonesia Suarakarta
4. Prof. Dr. Dharsono., M.Sn selaku pembimbing dalam penyelesaian tesis karya seni ini.

5. Dr. Sugeng Nugroho., M.Sn selaku ketua penguji.
6. Andi Asdar dan Gusti Satria selaku kedua orang tua yang bijaksana memberi motivasi dukungan dan masukan terhadap penulis.
7. Moh. Ilham Gunawan & Ny, Husnul Khatimah & Bapak, M. Ikhsan & Ny dan Rizal Fawwas Ramadanu selaku saudara kandung yang tiada henti-hentinya bersedia memberi dukungan hingga tesis karya seni ini terselesaikan.
8. Damar Tri Afrianto., M.Sn selaku kerabat sekaligus bapak dialektika yang juga banyak memberikan masukan.
9. Saudara-saudara di rumah produksi Element Creative Makassar yang selalu rela menyempatkan bekerja sama dalam mengerjakan karya seni film *Panrita Lopi*.
10. Terima kasih atas masyarakat Bulukumba khususnya Kelompok Pelajar Mahasiswa Ara (KEPMA).
11. Tim Bajak Laut yang selalu memberi dorongan motivasi serta kerja kolaborasi dalam berkarya.
12. Rumah produksi Finisia selaku kerabat yang paling hebat dalam mendukung hingga karya seni ini terselesaikan.
13. Muhajir., M.Sn selaku kakanda yang juga memberikan masukan terhadap karya seni film *Panrita Lopi*.
14. St. Hadidja Syam selaku kerabat kerja yang juga memberi dukungan hingga laporan ini terselesaikan.



Penulis menyadari betul laporan ini banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak, agar laporan ini lebih bermanfaat bagi kita semua. Atas partisipasi dan apresiasinya terhadap laporan ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 6 Februari 2021



Penulis

M. Ikhwan Muharram



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	6
C. Manfaat.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Tinjauan Karya .....	14
F. Landasan Penciptaan .....	18
G. Metode Penciptaan .....	31
H. Sistematika Penulisan .....	34
<b>BAB II BENTUK KARYA SENI</b>	
A. Tema Film .....	36
B. Gaya Film.....	37
1. Fiksi.....	37
2. Realisme .....	39
C. Aspek Naratif .....	41
1. Strategi Cerita.....	41
2. Alur/Plot.....	43

D. Aspek Sinematik .....	45
1. Unsur Visual.....	45
a. Komposisi .....	45
b. Pergerakan Kamera .....	48
2. Unsur Audio.....	50
a. Dialog.....	51
b. Ilustrasi Musik dan <i>Scoring</i> Film .....	52

### **BAB III KONSEP KARYA SENI**

A. Konsep <i>Pappasang</i> Sebagai Ide Penciptaan Karya.....	57
B. Representasi Konsep <i>Pappasang</i> Dalam Film <i>Panrita Lopi</i> .....	59
1. <i>Appattabe'</i> .....	61
a. <i>Scene</i> 14 .....	62
b. <i>Scene</i> 16a .....	64
c. <i>Scene</i> 15 .....	66
d. <i>Scene</i> 23 .....	67
e. <i>Scene</i> 16b .....	68
f. <i>Scene</i> 19 .....	70
g. <i>Scene</i> 20 .....	72
h. <i>Scene</i> 21 .....	73
i. <i>Scene</i> 25 .....	75
2. <i>Ambatei</i> .....	76
a. <i>Scene</i> 16 .....	77
3. <i>Hattu</i> .....	78
a. <i>Scene</i> 16b .....	79

### **BAB IV PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI**

A. Eksperimen .....	82
1. Wujud Pewarnaan Film .....	82
B. Perenungan.....	84
1. Pohon.....	85

2. Sarung.....	85
3. Kapak.....	87
C. Pembentukan.....	88
1. Observasi.....	88
2. Penulisan Skenario.....	93
3. Pembentukan Tim.....	94
4. Beda Naskah/ Skenario .....	95
5. <i> Casting </i> Pemain.....	96
6. Pemilihan Lokasi/ Setting Film.....	99
7. Persiapan Peralatan .....	103
8. Produksi Film .....	107
8. Perancangan Setting.....	107
9. Penataan Cahaya.....	110
10. Penataan Suara.....	111
D. Editing Film .....	112
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran .....	116
<b>BIBLIOGRAFI</b> .....	120
<b>GLOSARIUM</b> .....	122
<b>LAMPIRAN</b> .....	123

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 01.</b>	Film Dokumenter Karya Rusdhy Karim “ <i>Pinisi Bagi Negeri</i> ” .....	8
<b>Gambar 02.</b>	Film Dokumenter Karya Swargaloka “ <i>Dua Tiang Tujuh Layar</i> ” .....	9
<b>Gambar 03.</b>	Film Fiksi Karya M.Ikhwan “ <i>Dendang Bantilang</i> ” .....	11
<b>Gambar 04.</b>	Film Dokumenter Karya Suradiono, SE “ <i>Pembuatan Perahu Pinisi 1990</i> ” .....	13
<b>Gambar 05.</b>	Film Fiksi Karya Mel Gibson “ <i>Appocalypto</i> ” .....	15
<b>Gambar 06.</b>	Film Fiksi Karya Mel Gibson “ <i>Appocalypto</i> ” .....	18
<b>Gambar 07.</b>	Struktur Plot Film <i>Panrita Lopi</i> .....	44
<b>Gambar 08.</b>	Bentuk Komposisi Objek Pohon .....	47
<b>Gambar 09.</b>	Bentuk Kamera <i>Shaking Shot</i> Tokoh Utama.....	50
<b>Gambar 10.</b>	Lirik <i>Scoring Pappasang</i> Film <i>Panrita Lopi</i> .....	53
<b>Gambar 11.</b>	Lirik <i>Scoring Pappasang</i> Film <i>Panrita Lopi</i> .....	55
<b>Gambar 12.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	62
<b>Gambar 13.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	64
<b>Gambar 14.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	66
<b>Gambar 15.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	67
<b>Gambar 16.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	68
<b>Gambar 17.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	70
<b>Gambar 18.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	72
<b>Gambar 19.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	73
<b>Gambar 20.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	75
<b>Gambar 21.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	77
<b>Gambar 22.</b>	Film Karya Muh. Ikhwan Muharram.....	79
<b>Gambar 23.</b>	Pewarnaan Film <i>Panrita Lopi</i> .....	82

<b>Gambar 24.</b>	Lukisan Tanah Liat Karya Zainal Beta .....	83
<b>Gambar 25.</b>	<i>Capture</i> Muh. Ikhwan Muharram Film <i>Panrita Lopi</i> ....	83
<b>Gambar 26.</b>	<i>Footage</i> Video Muh. Ikhwan Muharram “Riset Artistik <i>Panrita Lopi</i> ” .....	89
<b>Gambar 27.</b>	Wawancara Masyarakat Setempat Desa Ara Kec. Bontobahari .....	91
<b>Gambar 28.</b>	Riset Artistik “Drs. Muhannis” .....	92
<b>Gambar 29.</b>	Bedah Naskah Bersama Tim <i>Panrita Lopi</i> .....	96
<b>Gambar 30.</b>	<i>Casting</i> Pemain Film <i>Panrita Lopi</i> .....	97
<b>Gambar 31.</b>	<i>Casting</i> Pemain Film <i>Panrita Lopi</i> .....	98
<b>Gambar 32.</b>	Setting <i>Interior</i> Film <i>Panrita Lopi</i> .....	108
<b>Gambar 33.</b>	Setting <i>Eksterior</i> Film <i>Panrita Lopi</i> .....	109
<b>Gambar 34.</b>	Setting <i>Eksterior</i> Film <i>Panrita Lopi</i> .....	110
<b>Gambar 35.</b>	Editing <i>Continue Scene</i> 1 S/D 4 Film <i>Panrita Lopi</i> .....	112
<b>Gambar 36.</b>	Editing <i>Discontinue Scene</i> 6 Film <i>Panrita Lopi</i> .....	113
<b>Gambar 37.</b>	Setting <i>Eksterior</i> Film <i>Panrita Lopi</i> .....	114

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 01.</b>	Perencanaan Lokasi Film <i>Panrita Lopi</i> .....	100
<b>Tabel 02.</b>	Peralatan Film <i>Panrita Lopi</i> .....	103

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 01.</b>	Konsep Penciptaan Film Fiksi <i>Panrita Lopi</i> .....	22
------------------	--	----



## BIBLIOGRAFI

- Afrianto, Damar. 2019. *Dialektika Seni*, Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Ali, Matius. 2017. *Moving Image Theory*. Jakarta: Sanggar Luxor.
- Ayawaila, Gerzon. 2008. *Dokumenter dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Bahrum, Shaifuddin. Anwar. Dalif. 2009. *Tenanunan Tradisional Mandar di Sulawesi Selatan*, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Bazin, Andre. 2005. *What Is Cinema?*. Vol. 1. Berkeley: Hugh Gray: University of California Press.
- Calony, Penal. 2017. *Arkipel*. Jakarta: Forum Festival.
- Grierson, Jhon. 1966. *Grierson on Documentary*. Berkeley and Los Angeles: University of California press.
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI Press.
- Haryanto, Ignatius. 2017. *Forum Festival (Penal Colony)*. Jakarta: Forum Lenteng.
- Immanto, Teguh. 2007. *Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar*, Jakarta: Jurnal.
- Javandalasta, Panca. 2011. *Mahir Bikin Film*, Jakarta, Java Pustaka Group.
- Kartika, Sony. 2016. *Kreasi Artistik*, Karanganyar: Citra Sains.
- Katz, Steven D. 1991. *Film Directing Shot by Shot*, United States of America: First Printing.
- Kuhn, A, dan Westwell. G. 2012. *Dictionary of film studies*, dalam kamus Oxford University Press.
- Mubarak, Makbul. 2011. *Memetakan kompleksitas kajian dan teori film*. *Film Studies and Film Theory: Mapping Out the Complex Terrain From Russian Formalism to the Cognitive Approaches*. Jurnal.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rahim, Abdul Rahman, 2013. *Sejarah maritim Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Saenong, Arif. 2013, *Pinisi*, Yogyakarta: Ombak.
- Saenong, Arif 2017, *Ragam Budaya Ara*, Yogyakarta: Ombak
- Sani, Asrul. 1992. *Cara menilai sebuah film*, Jakarta: Yayasan citra.
- Saptaria, el rikrik. 2006. *Acting*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sikki, Muhammad. 1998. *Nilai dan Manfaat Pappaseng dalam Sastra Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Suryajaya, martin. 2016. *Sejarah Estetika*. Jakarta: Gang Kabel.
- Suwarsono. 2014. *Penghantar Film*, Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta.
- Teguh Immanto. 2007. *Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar*, Jakarta: Jurnal.

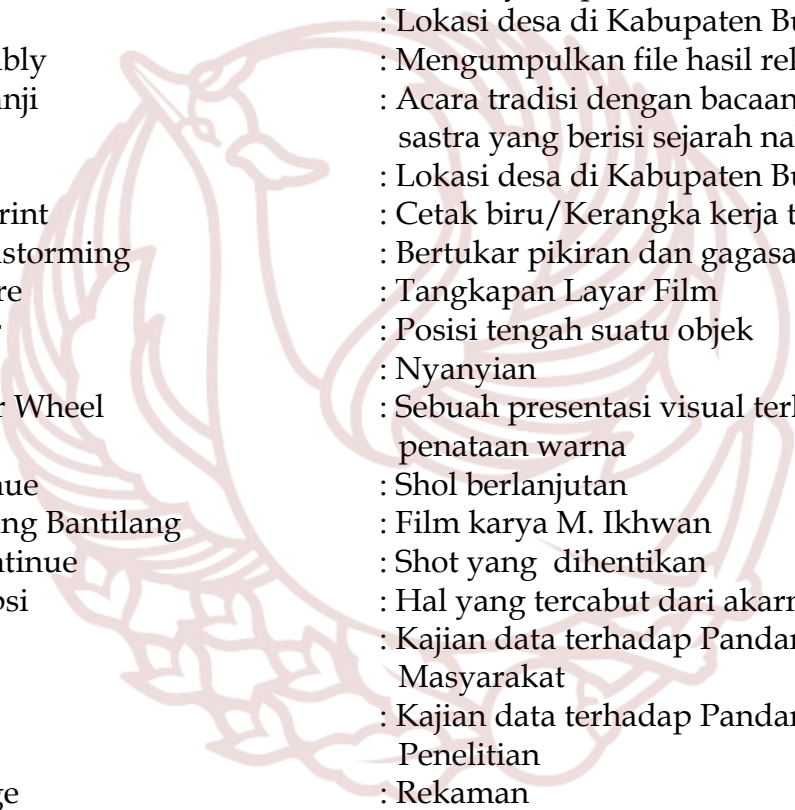


- Thohir, Muhajirin. 1999. *Wacana Masyarakat dan Kebudayaan Jawa Pesisiran*, Semarang: Bendera.
- Wicaksono, Harry. 2017. *Membangun Mood pada karakter Tokoh melalui Kontras Tata Cahaya di Film "Fatimah"*, ISI Yogyakarta, Skripsi.
- Yudiaryani. 2002. *Seni Budaya*, Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar. Jurnal.
- Yunus, Muhammad. 2010. *Rekonsiliasi Manusia Ekonomi : Tuma'ninah vs Selv Interest*. Jakarta: Yayasan Obor
- Saputra, Dedi Gunawan. 2017. *Pemahaman nilai-nilai pappasang*. Makassar. Jurnal Risenologi KPM UNJ Vol.2 Edisi 1.
- Mubarak, Makbul.2011. *Memetakan kompleksitas kajian dan teori film, Cinemapoetica, film Studies and Film Theory: Mapping Out the Complex Terrain From Russian Formalism to the Cognitive Approaches*. Journal.

#### **NARASUMBER**

- Arif Saenong (65), Sejarah dan Budayawan Pinisi. Bulukumba, Sulawesi Selatan
- Abd. Gaffar (54), Tokoh Masyarakat dan Pekerja Pinisi. Bulukumba, Sulawesi Selatan
- Muhannis (61), Penulis dan Budayawan Pinisi. Bulukumba, Sulawesi Selatan

## GLOSARIUM



Ammosi	: Ritual pemberian pusar dalam kebudayaan pinisi
Annakbang Kalabiseang	: Ritual penebangan pohon dalam kebudayaan Pinsi
Analog	: konsep pewarnaan film Panrita Lopi
Annatara	: Ritual Pemotongan lunas dalam kebudayaan pinisi
Ara	: Lokasi desa di Kabupaten Bulukumba
Assembly	: Mengumpulkan file hasil rekaman film
Barazanji	: Acara tradisi dengan bacaan kitab sastra yang berisi sejarah nabi
Bira	: Lokasi desa di Kabupaten Bulukumba
Blue Print	: Cetak biru/Kerangka kerja terperinci
Brainstorming	: Bertukar pikiran dan gagasan
Capture	: Tangkapan Layar Film
Center	: Posisi tengah suatu objek
Chant	: Nyanyian
Colour Wheel	: Sebuah presentasi visual terhadap penataan warna
Continue	: Shol berlanjut
Dendang Bantilang	: Film karya M. Ikhwan
Discontinue	: Shot yang dihentikan
Disrupsi	: Hal yang tercabut dari akarnya
Emik	: Kajian data terhadap Pandangan Masyarakat
Etik	: Kajian data terhadap Pandangan Penelitian
Footage	: Rekaman
Flashback	: Bagian adegan kilas balik pada film
Framing	: Pembingkai objek
Gimmick	: Adegan daya tarik memikat matan penonton
Hard Light	: Cahaya Keras
I La Galigo	: Kitab sastra kuno Bugis Makassar
Konjo	: Bahasa Lokal Bulukumba
Landscape	: Pemandangan
Local Knowledge	: Pengetahuan yang berasal dari daerah lokal
Mise en scene	: Hal-hal yang terlihat dalam frame film
Mood	: Suasana hati

Naknasa, Katondeng, Bitti	: Salah satu Jenis Pohon yang digunakan sebagai bahan baku pinisi
Panrita Lopi	: Sosok Ahli Pinisi
Roughcut	: Proses memotong bagian penting dari hasil shot film
Rule of third	: Pembagian gambar menjadi tiga bagian
Sawi	: Anak Buah Kapal/Pekerja Kapal
Scene	: Adegan Cerita
Scoring	: Musik original yang mengiringi film
Shaking	: Kamera bergetar
Shot	: Membidik Gambar
Shoulder Rig	: Alat pembantu menstabilkan kamera
Shooting	: Pengambilan gambar
Shot on location	: Pengambilan gambar di lokasi
Smoke gun	: Alat sebagai efek penambah asap
Soft Light	: Cahaya lembut
Sotting/Linggi	: Bagian kayu lunas depan dan belakang dari perahu pinisi
Still	: Gambar diam
Subject Matter	: Fokus Tematik
Sulapa eppa	: Bentuk Mistis Kepercayaan Bugis Makassar yang menyimbolkan susunan semesta seperti api, air, tanah dan udara
Tanah Lemo	: Lokasi desa di Kabupaten Bulukumba
Timeline	: Jadwal kegiatan berdasarkan waktu
Twist ending	: Akhir cerita yang tidak sesuai apa yang diharapkan

## LAMPIRAN

### A. Treatment Panrita Lopi

#### TREATMENT : OPENING FILM

1. Dalam rumah terlihat miniature pinisi, disebelahnya meja makan dengan gelas teh dua terbuka dan 2 gelas tertutup dan sayur-sayuran terpampang dilemari hingga mengarah ke **Panrita Lopi Ruling** selapas sholat duduk disamping tempat tidur merapikan pecinya dan menesehati Mus yang sedang baring menggunakan sarung namun yang Nampak hanya muka.  
Dialog Panrita Lopi :

#### “TITILE : PANRITA LOPI”

2. Empat orang tampak dari kejauhan berjalan mendekat memandangi sisi-sisi hutan sambil berucap (mantra) “Panrita Lopi (Ruling)” *laaaarilambateeee...* “Sawi (Amir,Lebba) Taraaaatajooo... 2x “Panrita Lopi” Rilaaailaaa.... “Amir, Lebba” Hembaaaa... Hembra.... dst.
3. Berhenti sejenak dipertigaan hutan, Panrita dengan kapak diikat dipinggangnya melihat ke atas (langit) dan suasana hutan menunjuk ke arah kanan, Amir terlihat merapikan sarung dipundaknya dan selalu memegang kapak, Mus yang dari belakang bertanya dengan Lebba didepanya, daritadima dengarki, apa maksudnya itu daeng?
4. Lebba menjawab itu mantra leluhur Mus menghantarkan spirit.
5. Panrita Lopi tidak hanya itu, itu juga artinya selain sebagai doa harapan selamat, kita juga harus permisi dengan dia.
6. Mus perlahan-lahan berjalan dan berdiri di depan panrita sambil menggerakkan sarungnya.
7. Panrita mengamati sambil berjalan berbelok arah dan berucap *laaaarilambateeee...*
8. Dengan semangat Mus mulai ngikut berucap dan Sawi (Amir,Lebba) Taraaaatajooo... 2x “Panrita Lopi” Rilaaailaaa.... “Amir, Lebba dan Mus” Hembaaaa... Hembra.... berjalan menjauh.
9. Lebba melihat pohon sebelah kiri.
10. Panrita berjalan mengarah pohon tersebut dengan membaca doa (mappatabe)
11. Lebba terlihat membersihkan semak-semak belukar, diikuti oleh Amir.
12. Mus berjalan sambil memainkan sarungnya tiba-tiba teriak tertusuk paku.
13. Panrita sekilas melihat pohon cacat dan mengambil daun untuk mengobati Mus. Berdialog perbaiki perasaanmu nak jangan berlebihan, dia tetap memantau kita.
14. Amir mengambil air yang ia bawah sambil menyuguhkan ke Mus dan berucap bisa-bisanya ada paku?

15. Panrita, Mus dan Lebba menghiraukan.
16. Lebba bertanya ke Panrita, bagaimana tetta?
17. Panrita sepertinya pohon itu masih ingin tumbuh, kita mencoba ke arah sana.
18. Amir, Mus naikko dipundakku.
19. Mus masih bisajka jalan.
20. Panrita dan Lebba terlihat lebih dahulu berjalan, kemudian ngikut dari belakang Amir dan Mus.
21. Setibanya dihamparan hutan yang gersang Panrita melihat ke atas (langit) dan memandang sekeliling hutan yang kekeringan pohon. Tampaknya sudah sangat sulit, kita harus berpisah arah, Panrita menunjuk ke kiri dan berucap Amir Lebba.
22. Mus yang paling belakang melihat orang menyimpan kayu disungai ia seketika membentuk layar pinisi dengan sarungnya agar tak terlihat wajahnya dan berusaha menakut-nakuti.
23. Orang itu melihat namun hanya ujung sarung Mus, hendak berlari namun seketika ia melihat wajah Mus.
24. Panrita memanggil Mus dan Mus menghampiri.
25. Amir berjalan melihat orang berjalan yang hanya seperti bayangan, dan menanyakan ke Lebba.
26. Lebba, Kau kebanyakan melamun Mir
27. Amir, serius saya tadi melihat orang melangkah dengan sekilas.
28. Lebba, oh iya itu sana.
29. Mereka menghampiri, tapi yang ia lihat adalah Panrita.
30. Panrita sedang membersihkan pohon yang ingin ia tebang, Lebba dan Amir mengikuti.
31. Panrita meminta sarung Amir, kemudian Panrita mengikat sarung ke pohon tersebut.
32. Lebba bertanya, Mus dimana?
33. Panrita balik arah, oh mungkin ia lebih dahulu pulang. Panrita membaca mantra:  
*Eeeei.. ellallaaa... ellalla..*  
*Panre patangara' pasombalana Bira*  
*Pabassi pasingkolona Ara*  
*Pabingkunna lemo-lemo Eeeee..*
34. Panrita memanggil Lebba dan Amir, besok kebetulan pamula araba sebaiknya kita tekadkan niat untuk persiapan penebangan.
35. Terlihat sarung yang sedang diikat pohon.
36. Mus yang sedang tidur menggunakan sarung.
37. Terlihat Bakaran kayu "Pappaluang Butta" ada Panrita mengambil sayuran yang telah masak dan melihat mus sedang tidur terbalut sarung.
38. Panrita membangunkan Mus bersiap makan.
39. Panrita memulai doa makan dan mus mengikuti.
40. Panrita masih berdoa Mus makan lebih dahulu, panrita melirikny setelah berdo.
41. Panrita Saya tiba-tiba mengingat bapakmu nak, dulu itu kelakuannya mirip sepertimu.
42. Mus, Kapan dia kembali tetta ?

43. Panrita, Entahlah, mungkin disana sudah banyak pinisi yang ia buat bahkan lebih mudah prosesnya dibanding kita disini yang lambat laun sudah mulai kekeringan.
44. Mus, Oh iya tadi saya melihat sosok manusia tapi saya tidak mengenalnya tetta.
45. Panrita, itu mungkin hanya hayalanmu. Besok sebelum keluar rumah kita berangkat ritual, sucikan diri tidak boleh ada gangguan-gangguan dari hal apapun lalu niatkan dalam hati seperti kata leluhur “tepo memangmi lopi ri bola, nampa imange lampa ammangkulu”
46. Persiapan ritual, sarung dibuka dari batang pohon, panrita mengeluarkan kapak yang diikat dipingganya dan menyimpan tepat disamping pohon dengan keadaan berdiri, Amir dan Lebba mengamati Panrita mundur ke belakang, Mus yang juga tidak jauh dibelakang Amir membalikkan badan dan mendengar suara aneh.
47. Panrita, Colli dan Lebba terlihat khusyu dalam ritual, mengelilingi pohon sambil panrita membaca mantra :
- *Pattimbonnako buttaya (engkau ditumbuhkan oleh tanah)*
  - *Katuhonnako bosiya (engkau dipelihara oleh hujan)*
  - *Batelamunnako Lukmanulhakim (engkau ditanam Lukmanulhakim)*
  - *Allah taala anta'bangko (Tuhan Allah yang menebang engkau)*
48. Mus berbalik melihat ritual setelah itu ia kembali jalan mencari suara yang aneh dari ritual.
49. Ada empat orang (konsum) menggunakan helm sedang berhadapan dengan pohon yang ingin ditebang.
50. Mus mengintip diantara semak-semak, seorang yang menghadap persis ke arah mus melihat daun-daun goyang dan pandangannya ke arah Mus.
51. Tatapan Mus yang sedang khawatir berhadapan dengan tatapan tajam dari seorang (konsum) dan bergegas lari menghadap mus.
- Teks Sindrilq :**
- *Tutulaloko rikana (Berhati-hatilah dalam berkata)*
  - *Ingakko ripanggaukang (Telitilah dalam perbuatan)*
  - *Kodi Gaukmu (buruk perbuatanmu)*
  - *Kodi todong balasakna (buruk pula balasannya)*
52. Ditengah ritual tiba-tiba kapak terjatuh dari pohon tersebut, Panrita, Colli dan Amir kaget melihatnya, semua berbalik Mus tampak hilang. Amir teriak Mussssss....
53. Seorang punggawa mengarahkan peluncuran perahu dari galangan kapal ke tepi laut sambil berucap *laaaarilambateeee...*
54. Seluruh orang-orang yang menarik serentak berucap *Taaaaatajooo... 2x*
55. Punggawa berucap *Rilaaailaaa...*
56. Orang (konsum) berucap *Hembaa... Hembaa...*
57. Terlihat secara keseluruhan upacara ritual peluncuran perahu.
58. Panrita, Amir dan Lebba terlihat dengan suasana hening di pinggir hutan.
- Teks Sindrilq :**
- *Punta sallang sibokoi (kalau kelak kita berpisah)*
  - *Teaki sirampe kodi (janganlah kita saling mengenang keburukan)*
  - *Ako tappa' rijarolli (jangan percaya pada burung beo')*

- *Rikareba rikba' rikba (pada kabar yang terbang entah kemana)*
  - *Danga' Palukka (pada burung sang pencuri)*
  - *Cakkuridi balle-balle (pada burung yang suka berbohong)*
59. Panrita berucap berangkatmi Mus.

## **B. Naskah Panrita Lopi**

NASKAH TUGAS AKHIR  
**FILM DRAMA FIKSI "PANRITA LOPI"**  
PRODUKSI ELEMENT CREATIVE KOLABORASI KEPMA ARA  
SCRIPT : M. Ikhwan & Ayu Rizki Utami  
CONSULTANT SCRIPT : Drs. Muhannis

### **01. EXT. HUTAN KERAMAT ARA - DAY**

Pada suatu hari ditengah terik matahari terlihat hutan yang diselimuti kabut asap serta jenis pohon na'nasa sebagai bahan kayu pinisi.

### **02. EXT. HUTAN KERAMAT ARA - DAY**

Beberapa binatang yang hidup ditengah hutan sedang berjalan dengan tenang.

### **03. EXT. HUTAN KERAMAT ARA - DAY**

Cast : Musuk

Kaki soarang Musuk (14 tahun) terlihat berlari sangat cepat, suara-suara desahaan nafas dan langkah kaki terdengar sangat jelas.

CUT TO:

### **04. EXT. PESISIR PANTAI - DAY**

Cast : Extras

Pada upacara anyyorong lopi, suara teriakan warga saling beradu, bersama suara gesekan kayu perahu pinisi, sayup-sayup suara ombak ikut menghiasi sore di pantai Ara. Gerombolan kaki terlihat melangkah sedikit demi sedikit sambil menahan beban yang sangat berat, sesaat berlari kecil, sesaat berlari cepat. Satu persatu ekspresi wajah para pannyorong

(pendorong kapal) terlihat begitu bersemangat membawa kapal menuju laut.

**05. EXT. TERAS KAPAL - DAY**

Cast : Amir, Bule, Extras Warga

Suasana teras kapal, beberapa orang terlihat mengelilingi makanan persembahan di atas kapal sambil mendengarkan seseorang yang terlihat memberikan wejangan.

Amir memperhatikan dengan seksama, matanya menyisir kapal tersebut kemudian melihat bule (50 tahun) yang sedang berbincang dengan pengusaha pinisi (50 Tahun).

FADE TO BLACK.  
PANRITA LOPI

**06. INT. RUMAH PANGGUNG - NIGHT**

Cast : Amir, Sumang, Lebu, Kepala Desa, Pahali Extras 2 Pemuda

Dalam ruangan yang disinari cahaya remang dari pelita, di sudut ruangan ada sebuah kipas angin yang tak menyala. 6 pemuda dan kepala desa terlihat serius menunggu Amir (35 Tahun) mengutarakan sarannya sambil sesekali mengayunkan kertas atau tangan untuk menghilangkan panas dan nyamuk, di depannya terdapat sebuah map yang bertuliskan "LAPORAN DANA KAS DESA". Pahali menatap amir dengan ketus.

**PAHALI**

Dana itu sebaiknya memang untuk pembangunan ruang serbaguna.

**Riseseku .....hajikna nampa nipakei abbaung pabbarugang**

**AMIR**

Yah saya mengerti, tapi bukannya desa kita tidak memerlukan



ruangan itu? Lagipula dengan  
membuat perahu pinisi  
sendiri itu bisa menjadi  
daya tarik wisatawan bukan?

**Iyek ..kuissek tokjinjoa, mingka kampongngia rikamonnina, anrepa  
naparallu nikuayya pabbarugang kekk di?. Namaraenganna pole,  
abbajua sibatu pinisi lakkullei anjari panggehak risesena turis-turisia  
kek to?**

### **PAHALI**

Ada tidak ada pinisi itu kita  
tetap dikenal sebagai  
desa pembuat pinisi.

**riek ri anrekna injo pinisia, injo kampongngia tattakji niussek angkua  
pahaju pinisi**

### **AMIR**

Tapi sampai kapan ?  
Buktinya pinisi dibuat  
jika ada pesanan?

Bahkan dari orang luar, padahal ini adalah  
warisan kita tapi mengapa  
kita sendiri tidak memilikinya!

**Namingka sikurayyapi?**

**Buttina riektoppa tussuro baju pinisi nampaki njama**

**Nampa tubattu pantarang ngasekji.**

**Nangguraiya nampa gitte todok ampunna.Nasabak iyanjo pinisia  
...manatta ngasek**

Semua orang dalam ruangan itu terdiam, kepala desa yang sejak tadi menyimak meneguk kopi yang ada di hadapannya lalu memberitahukan kendala yang akan dihadapi Amir.

### **KEPALA DESA**

Idemu itu sangat bagus mir,  
tapi membuat sebuah kapal pinisi  
yang asli tidak segampang yang  
kau fikir, ada kendala-kendala  
yang akan kau hadapi, seperti...  
**Sannak ballona injo akraknu Mir....**

**namingka abajua sibatu pinisi nusingkamuaya manatta, taliai nulomolomo singkamua nunupikkiria.Nurokkeng.... nulohe karumbing lanuakrakkang, singkamua.....**

CUT TO:

(INTERCUT) EXT. BANTILANG. DAY

Di bantilang beberapa pekerja kapal sedang makan siang di samping kapal yang mereka kerjakan, amir terlihat menjelaskan.

**KEPALA DESA (V.O.)**

Jumlah tenaga untuk membuat sebuah pinisi tidaklah sedikit  
**singkamua, pajama ..nulohe lanipake nutala sikidi**

(INTERCUT) INT. TERAS MESJID. NIGHT

Selepas sholat magrib, Amir dan beberapa pemuda terlihat duduk melingkar.

**KEPALA DESA (V.O.)**

Sedangkan para pemuda yang peduli akan pinisi tidaklah banyak  
**nakonni-konnina anak-anak buruknea, sikidi mami tunjampangik i injo nikuayya pinisi**

(INTERCUT) INT. KARUMBING. DAY

Amir terlihat menjelaskan, beberapa pemuda terlihat mengangguk. Amir tersenyum sambil menjabat tangan para pemuda tersebut.

BACK TO:

**07. INT. RUMAH PANGGUNG - NIGHT**

Cast : Amir, Sumang, Lebu, Kepala Desa, Pahali, Extras 2 Pemuda

Amir menyimak ucapan kepala desa, sumang sesekali berbisik kepada lebu dan di balas anggukan. Kepala desa menatap amir sesekali sambil mengaduk kopi yang ada di hadapannya.

**KEPALA DESA (V.O.)**

Belum lagi uang yang terkumpul

sekarang masih jauh dari kata cukup  
untuk membuat sebuah pinisi  
**nampa pole doek akrappingnia konni-konnina, lereijipi  
rikagannakkang abbjua sibatu pinisi**

CUT TO:

(INTERCUT) INT. VILLA PAJOKA/ KAMPUNG NELAYAN. NIGHT  
Seorang mengantarkan minuman ke atas meja, Amir terlihat menjelaskan kepada pria paru baya di hadapannya. Laki-laki itu memakai songkok recca khas suadagar. Ditangan amir ada sebuah map bertuliskan "PROPOSAL PEMBUATAN PINISI UNTUK RAKYAT".

**KEPALA DESA (V.O.)**  
Dibutuhkan kerja keras  
**Parallu memangpaki anjama terasa**

(INTERCUT) EXT. PESISIR PANTAI. DAY  
Sumang dan Lebu terlihat memberikan sosialisasi kepada masyarakat nelayan dan pembuat jaring yang sedang berkerumun.

**KEPALA DESA (V.O.)**  
Warga sekitar tak akan bisa  
bantu banyak persoalan dana  
**nampa to konnia mae nikuayya doek, tala kulleki natulung kodong**

(INTERCUT) INT. PARIMISATA/ PEMKAB  
Amir berpakaian rapi menatap bangunan kantor pemerintahan di depannya dan berjalan dengan langkah yang pasti memasuki gedung tersebut.

BACK TO:

#### **08. INT. RUMAH PANGGUNG - NIGHT**

Cast : Amir, Sumang, Lebu, Kepala Desa, Pahali, Extras 2 Pemuda

Kepala desa berdiri dari mejanya, ia berjalan menuju amir dan menepuk pundak amir. Amir, lebu dan sumang saling bertatapan sebelum akhirnya kepala desa meninggalkan ruangan.

### **KEPALA DESA**

Dan yang tersulit adalah  
menemukan panrita lopi untuk  
memimpin pembuatan pinisi yang kau mau.  
Jika 3 kendala tadi bisa kau atasi,  
saya akan senang untuk membantumu  
bicara ke masyarakat soal niat baikmu ini.

**Nukaminang rokkeanggia pole, inai mami kulle anjari pungkaha  
appaenteng pinisi nu nuka akrakkia  
Namingka nampakulleko ampasilolongangngi injo tallua  
karokkengang, rannu kalea nyahaku antulungku, ampauangng ngasek i  
tutabbalaya ri sikontuna bone ulunnu**

DISSOLVE TO:

**09. EXT. JALAN SETAPAK - DAY**  
Cast : Lebu, Sumang, Extras Pria I

Lebu dan Sumang bejalan berkeliling desa kemudian dari kejauhan terlihat seorang pria yang sedang mengumpulkan perkakasnya. Lebu dan Sumang mendekati pria tersebut.

### **SUMANG**

Tabe daeng, saya dengar-dengar  
sekitar sini ada panrita lopi  
yang tinggal, kita tau rumahnya?

**Tabek kimapporangnga, kulangek-langngere, konni mae riek panrita  
lopi ammantang. Andek injo kiussekja bolana?**

### **EXTRAS PRIA I**

Oh iya, terus mki saja rumah  
batu di pertigaan jalan  
**iyek kusseksi, tarrusu maki mange ri bolana ri sengkang tallua**

### **SUMANG & LEBU**

Makasih Daeng.  
**Kuru sumangatta daeng**

## 10. EXT. HALAMAN RUMAH - DAY

Cast : Lebu, Sumang, Extras Ibu

Sumang dan lebu sampai di sebuah rumah yang tak terawat. Mereka terus teriak memberi salam berharap ada yang segera keluar. Seorang ibu disamping rumah menegur Sumang dan Lebu.

**EXTRAS IBU**

Siapa kita cari nak ?  
**Inai kijoja nak**

**SUMANG**

Rumahnya daeng Kulle ini bu ?  
**Tabek, bolana inni Daeng Kulle bu?**

**EXTRAS IBU**

Iya nak cocokmi, tapi sudah lama kosong itu rumah, beberapa tahun lalu dg kulle sama keluarga pergi merantau kasih sekolah anaknya di sana, kenapa memang nak ?

**Nabaki nak, mingka mallingmi kosong bolayya intu,  
Sikurang taungmi allaloo, Deng Kulle lampa ngasek i sipammanakang  
limbang kampong maraeng, nakonjo tok i mange napasikola anak-  
anakna. Ngurai kai?**

**SUMANG**

Kami mencari panrita lopi bu  
**Abbojakang panrita lopi bu**

**EXTRAS IBU**

Setau saya panrita cuman ada di ARA, Dulu waktu saya tinggal disana, tepat dibelakang rumah saya masih adapanrita, cuman dia sekarang berada diseberang pulau, coba kesana nak.

**Iya kusek iya ri araji kamponna panrita lopia. Rihattu mantangku  
kanjo mange, ri book bolaku riek panrita lopi, na mingka konni-  
konnina lentami, ri bakleang pulom, kicoba-coba tokji mange konjo**

**CUT TO:**

**(montage)**

Amir, Sumang dan Lebu menyebrang, di dermaga ia bertanya dengan penjahit jali ikan, sampai akhirnya mereka menemukan rumah panrita lopi tersebut. Amir, sumang dan lebu melihat rumah panrita tersebut dari jauh.

**CUT TO:**

### **11. INT. RUMAH PANRITA LOPI - DAY**

Cast : Panrita Lopi

Panrita menyalakan sebuah pelita, mus terlihat teridur di sudut ruangan, panrita lalu duduk di dekat sebuah peti dan membukanya, perlahan panrita mengambil satu persatu benda dari peti tersebut seperti sarung, kapak, gergaji, pahat dan palu lalu membersihkannya. Tersisa sebuah kapak yang dibungkus sarung dalam peti tersebut, panrita mengambilnya, menatapnya dalam-dalam sambil sesekali ia ayunkan lembut.

**CUT TO:**

### **12. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY**

Cast : Panrita Lopi, Sumang, Lebu, Mus

Kapaknya di genggam dengan kuat, panrita berjalan paling depan dengan sarung di pinggangnya di susul Lebu dan Sumang yang memakai sarung melintang di pundaknya. Mus berjalan tanpa beban di belakang.

**CUT TO:**

### **13. INT. RESORT - DAY**

Cast : Amir

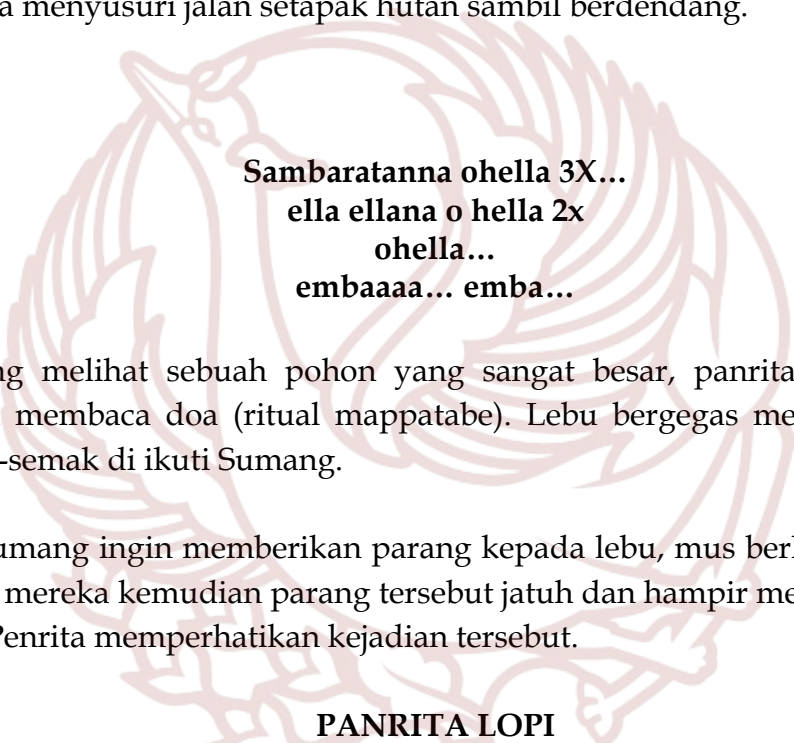
Amir melangkahakan kakinya, ia terlihat membawa sebuah map sketsa kapal pinisi, mengenakan pakaian kemeja rapi dengan sepatu pantopel hitam mengkilap. Wajah amir terlihat khawatir, ia saat mendengar namanya di panggil ia kemudian tersenyum dan mendatangi orang yang memanggilnya.

#### **14. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY**

Cast : Panrita Lopi, Sumang, Lebu, Musuk

Di tengah jalan Panrita tiba-tiba berhenti diikuti oleh yang lainnya. mereka berhenti di pertigaan jalan setapak hutan, panrita memperbaiki sarung yang mengikat pinggangnya sembari melihat ke langit, angin meniup dedaunan sebelah kanan, panrita tersenyum dan berjalan ke arah kanan di ikuti dengan yang lain.

Mereka menyusuri jalan setapak hutan sambil berdendang.



**Sambaratanna ohella 3X...  
ella ellana o hella 2x  
ohella...  
embaaaa... emba...**

Sumang melihat sebuah pohon yang sangat besar, panrita mendekati sambil membaca doa (ritual mappatabe). Lebu bergegas membersihkan semak-semak di ikuti Sumang.

Saat sumang ingin memberikan parang kepada lebu, mus berlari lewat di antara mereka kemudian parang tersebut jatuh dan hampir mengenai kaki lebu. Panrita memperhatikan kejadian tersebut.

**PANRITA LOPI**

Jangan berlebihan,perbaiki perasaanmu  
**Ako pakonjoi, pakahajik i picammunu**

#### **15. INT. RUMAH AMIR - DAY**

Cast : Amir, Pahali, Extras

Amir sedang duduk diruang tamu dengan beberapa kertas yang berserakan di meja, jurnal tertulis "ALOKASI DANA KAPAL" "DANA WARGA" dan "PROPOSAL". Pintu amir berbunyi, amir membuka pintu dan melihat Pahali bersama dua orang lainnya datang.

**PAHALI**

Dana dan simpati yang kau kumpulkan  
tidak mempengaruhi apapun,  
dana desa itu tidak boleh  
digunakan untuk pembangunan pinisi  
**sikontuna doek nupakrappinggia, tala kullepi paumba kalemek boko  
risesena tutabbalaya. Jari injo doek desaya. talakullei nipake abbaju  
pinisi**

Amir hanya terdiam di depan pintu, ia berusaha menutupi berkas2 yang ada di meja ruang tamunya.

**PAHALI**

Ini peringatan terakhir!!  
Hentikan niat mu itu.  
Dana itu untuk pembangunan rumah serbaguna.  
**Iyaminni pappaingak kalabbusang  
Pammarimi injo akraknu  
Iarjo doek iya, tattak tokji lanipake appaenteng pabbarugang**

Ketiga pria tersebut meninggalkan rumah amir.

**16. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY**

Cast : Panrita, Sumang, Lebu, Musuk

Panrita melihat kapak tersebut jatuh kemudian berhenti melakukan ritual.  
Ia mendekati sumang dan lebu

**PANRITA LOPI**

Sepertinya pohon ini  
masih ingin tumbuh.  
**Kamua kusakring inni pokok kajua  
Akrak iji attimbo**

Panrita kembali berjalan di susul mus, lebu dan sumang saling bertatapan kemudian berkemas dan bergegas mengejar panrita.  
Mus berlari melewati panrita yang berhenti dan sedang melihat ke langit, pepohonan tak bergeming.



Mereka kembali berjalan, di depan mereka terlihat mus sedang duduk beristirahat di bawah pohon besar. Panrita tersenyum melihatnya. Panrita kembali membacakan doa, sumang dan lebu segera membersihkan dedaunan. Mus kembali berlari.

Lebu memberikan sarungnya pada Panrita yang kemudian mengikatkan sarung tersebut pada pohon. Sumang dan lebu memperhatikan apa yang dilakukan panrita, sampai sumang sadar bahwa mus tak ada di sekitar mereka lagi.

**SUMANG**

Kemanai Mus ?  
**Terek i mae i Mus?**

**LEBU**

Tadi dia mengarah ke sana  
**Lampa mangei konjo sumpaek**

**PANRITA LOPI**

Mungkin dia sudah pulang lebih dulu,  
kebetulan besok pemula araba sebaiknya  
kita tekadkan niat untuk persiapan penebangan.

**Barang ammaliang rioloi**  
**Nasabak rimukona, pammula araba mi**  
**Jari hajikna, niterassimi niak iya, sikontuna saniasa pannabbangang**

Meraka meninggalkan pohon yang terikat oleh sarung di tengah hutan.

## **17. INT. RUMAH PERSINGGAHAN - NIGHT**

Cast : Panrita, Sumang, Lebu, Amir, Musuk

Panrita memasuki rumah kecil di tengah hutan, di dalamnya sudah nyala pelita dengan makanan yang tersaji di atas meja. Panrita, sumang, lebu melepaskan perkakas yang mereka bawa.

Panrita melihat mus yang sedang tertidur, di sudut ruangan amir sedang menuangkan sayur ke mangkok.

**AMIR**

Mari makan

**maeki nganre**

**PANRITA LOPI**

Kapan anak ini sampai ?  
(menunjuk Mus)  
**Sikuranna nallante inni?**

**AMIR**

Sebelum magrib  
**riolona iji manggaribiya**

Panrita menghampiri Mus dan membangunkannya.

**PANRITA LOPI**

Mus, bangun nak, seketika  
saya mengingat bapakmu, kelakuannya persis sepertimu.  
**Mbaungmako naik nak, tappak kuukrangik i pole ammannu kedokedonu parasisik kalea naung ammannu**

**MUSUK**

(mus terbangun) kapan dia kembali tetta ?  
**Ngurapi nammaliangngi Tetta?**

**PANRITA LOPI**

Entahlah, mungkin disana sudah banyak pinisi yang ia buat karna prosesnya yang mudah dibanding kita yang sudah mulai susah mendapatkan bahan bakunya.  
**Issekminjo, nakulle lohemi konjo mange napakmaeng pinisi. Nasabak lomoangji konjoang mange abbajua nampa nipasibandingngi na konni mae, nasabak pokok hajuanna lopiya nulomo niuppa**

**MUSUK**

Tadi saya melihat laki-laki dengan parang yang besar dan panjang  
**Riek kutte sumpaek konjoang mange, burukne angngerang berang bakkak na labbu**

**PANRITA LOPI**

Sudahlah, ayo makan dulu.  
**Konjomi mange, nganre mako rolo**

Amir, Sumang, lebu, panrita dan Mus melingkar untuk menyantap makanan. Panrita menatap pemuda yang ada dihadapannya.

**PANRITA LOPI**

Sepertinya kita masih butuh satu pohon lagi untuk papan terasa pinisi.  
**Nukamua kutte paralluijaki sekre pokok kaju buang terasakna pinisia**

**LEBU**

Pohon yang tadi belum cukup daeng?  
**Andeppi nggannak nusumpaek iyanjo kah daeng?**

**PANRITA LOPI**

Iya itu hanya memenuhi bagian lunas serta sebagian badan pinisi, jadi besok pagi setelah menebang pohon itu kita mencari satu pohon lagi.

**Injo nusumpaek iya gannakmiya buang kalabiseangna na papan terasakna pinisia**

**Jari mmuko nampa maengmi nitabbang injo kajua, abbojakissek sipokok numaraengangnia**

**18. INT. DEPAN RUMAH PERSINGGAHAN - NIGHT**

Cast : Panrita, Amir

Panrita sedang mempersiapkan perkakasnya untuk penebangan besok, ia melihat amir sedang duduk di depan rumah, Panrita ikut duduk di samping amir.

**PANRITA LOPI**

Ada apa nak ?  
**Apanjo nak**

**AMIR**

Saya sangat berharap pinisi ini jadi  
**Kuminasa kalaia inni anjari pinisia bela**

**PANRITA LOPI**

Dengan izin Allah, Pinisi ini akan selesai  
**Insyallah, nampa riekjA pattulungna Karaeng Allah Taala, la maengngi,**

**AMIR**

Saya sudah berjuang, sampai pinisi ini tidak jadi saya akan malu  
**nampa tala akjari inni pinisia, sirik bakkak riseseku manna mamo  
maeng tokmi kusahung kalengku**

**PANRITA LOPI**

Kata dan perbuatan akan menentukan derajat nilai  
seseorang dalam masyarakat.  
Kami sudah liat ucapan dan usahamu  
tidak melenceng dari niatmu maka  
percayalah Allah akan melancarkan  
**pauaji na kedoa akkulle ampanaik i darajakna siurang anggakna  
tassekre-sekre tau ilalang pakrasangangangia  
narikambena, maengmi kiutte sikonjona pau na pakullenu. Anrekja  
lessek ri niaknu, Sanjeng mamako mange ri Karaeng Lompoa sollanna  
na lancara ngasek mange**

**AMIR**

Iye daeng  
**Iyek daeng**

**PANRITA LOPI**

Istirahatlah nak  
**Mmari-mari mako rolo**

Amir terdiam mendengar ucapan Panrita, panrita meninggalkan Amir dan berjalan menuju perkakasnya. Amir terus menatap ke arah Panrita.

**19. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY**

Cast : Panrita, Sumang, Lebu, Musuk

sarung dibuka dari barang pohon, panrita mengeluarkan kapak yang ia ikat di pinggangnya dan menyimpan tepat disamping pohon dengan keadaan berdiri. Sumang dan lebu mengamati panrita.

Panrita, mus, sumang dan lebu terlihat khusyuk dalam ritual, mengililingi pohon sambil panrita membaca doa.

**Kurokok alusu kalennu** (Kubungkus tubuh halusmu)

**Kuparilipak sikontu tungngainu** (Kubungkus sarung segenap yang menyayangmu)  
**Kunanro konni lalang pattajangngang** (Kusimpan dikau disini dalam penantian kami)  
**Mukopi nakisiruppa pole** (Esok hari kita akan ketemu lagi)  
**Sabak akrakko kupanjari lopi** (Sebab niat sudah terpatri menjadikan perahu)  
**Dongkokanna tutakbalaya** (Tumpangan orang banyak)  
**Abboja katallassanna** (Mencari hidup)  
**Lalang salewangang mannannungang** (Dalam kebahagiaan abadi)

## 20. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY

Cast : Panrita Lopi, Mus, Sumang, Lebu

Panrita, sumang lebu dan mus melanjutkan perjalanan. Hingga melihat sebuah pohon yang layak di tebang, mereka melakukan ritual kembali. Panrita meletakkan kapak dengan posisi berdiri di tengah pohon dan mulai mappattabe.

**SUMANG**

Apakah pohon ini cocok daeng ?  
(sambil menunjuk ke arah pohon)  
**Cocokjinni pokok kajua daeng?**

**PANRITA LOPI**

Tunggu, coba saya lihat  
**Tajangngi, kutte sai rolo**

Mus yang berdiri tidak jauh dari Sumang dan lebu' mendengarkan sesuatu dari kejauhan.

Mus terus menjauh dari ritual untuk mencari sumber suara yang membuatnya terganggu. Di ujung jalan, mus melihat ada empat orang pria menggunakan pakaian safety sedang berhadapan dengan pohon, gergaji mesin siap mereka nyalakan.

Salah satu dari keempat orang tersebut mengenali mus yang bersembunyi di balik semak-semak. Mus panik berlari menjauh sekencang mungkin,

mus ingat pria tersebut orang yang ia temui di rumah sementara kemarin malam, mus terus berlari ketakutan.

DISSOLVE TO:  
FLASHBACK

## **21. INT. RUMAH PERSINGGAHAN - NIGHT**

Cast : Amir, Musuk, Extras Penebang

Mus berlari dengan riang sampai ke rumah di tengah hutan, ia melihat Amir dan 2 orang dewasa sedang berbicara. salah satu dari orang tersebut sedang memegang gergaji mesin. Mus mendekati mereka.

**AMIR**

Pohon yang ditebang setidaknya tidak memakan biaya yang banyak, ini harus di lakukan diam-diam, jangan sampai ada yang tau, pergilah.

**Barang kulleji iyanjo nunitabbangnia, tala loheji ongkosokna.  
Mingka ako rungkai, arami riek anngussek i.  
Lampamako mange**

Kedua orang tersebut meninggalkan Amir. Mus mendatangi Amir, Amir menyambutnya lalu mereka naik ke rumah. Saat menutup pintu amir melihat sekitaran rumah dengan tatapan waspada.

FLASHBACK

## **22. INT. RESORT - DAY**

Cast : Amir, Pengusaha, Bule

Amir mendekati seorang bule dan Pengusaha, ia berusaha meyakinkan agar keinginannya tercapai, mereka terlihat berdiskusi. Amir memperlihatkan sketsa pinisi dan peta desa.

**AMIR**

Pinisi ini adalah simbol kekayaan dan kemakmuran daerah ini, sangat mewah jika ada sebuah penginapan disebelahnya, terlebih lagi lokasinya yang strategis.

Cocok untuk menjadi resort.  
**Pinisia intu kek sekre tanra kakalumanynyanggung na  
kasalewangangngan na kampongngia  
Sanna sungguna nampa riek pabbangiang risakrinna  
Apapi pole nampa ballo tannanna.Cocok i anjari resort iyareka  
pabbangngiang nibayara**

Kedua orang tersebut tersenyum dan memberikan sejumlah uang untuk Amir. Amir tersenyum puas.

FLASHBACK

### 23. INT. RUMAH AMIR - DAY

Cast : Amir, Pahali, Extras

Amir duduk di ruang tamunya sambil memperhatikan satu persatu berkas yang ada dihadapannya. Kemudian teleponnya berbunyi, telepon dari Pak kepala Desa.

**KEPALA DESA**

Bagaimana perkembangannyamir ?  
**Nguraintu mae kasanggeanna Mir?**

**AMIR**

Sementara masih berjalan pakde.  
**Sanggenna konni-konni, tattakji lingka ri memanna Pak De**

**KEPALA DESA**

Dukungan masyarakat soal pembuatan pinisi ini sangat baik, kita harus tetap pertahankan agar pembangunan resort Van bosch bebas hambatan.  
**Naia passitujuanna tu tabbalaya ripabbajuang pinisia, sannak hajikna.Mingka i gitte tattakjaki attaggalak sollanna paentengang resort Van Bosch anrekja nana torak salibanra**

**AMIR**

(Sedikit gugup) iya pak, saya sangat menginginkan pinisi kita jadi, namun saya sangat takut jika masyarakat tau soal itu.

**Iyek pak, injo pinisia akrak kaleama ngutte akrupa. Naia jia minahang tok i mallakku nampa naissek i tutabbalaya**

**KEPALA DESA**  
Jangan khawatir...  
**Pelakmi bata-batanu**

Pintu seketika berbunyi, Amir meletakkan hpnya.  
Amir membuka pintu terlihat pahali dan extras depan pintu.

**24. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY**

Cast : Musuk, Amir

Mus terus berlari panik, sesekali ia berbalik memastikan tak ada yang mengejarnya, sampai ia menabrak seseorang. Pria itu berdiri tegak di hadapannya. Mus perlahan mengangkat kepalanya dan melihat sosok Amir yang menatapnya nanar.

**25. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY**

Cast : Panrita, Sumang, Lebu, Musuk

Kapak yang tadinya diritualkan dengan panrita lopi terjatuh dan terlihat binatang berjalan diatas kapak.

**26. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY**

Terlihat binatang yang terganggu dan resah didalam hutan.

**27. EXT. HUTAN KERAMAT - DAY**

Cast : Amir

Amir berdiri tepat di depan sebuah pohon, ia menatap tajam pohon tersebut kemudian ia mulai menyalakan mesin penebang pohondan menebang pohon secara liar.

**END**